

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Akibat Covid-19

Agustinus Jehosua*

^{1*2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan social

*e-mail: penulis-korespondensi: (agustinusjehosua20@gmail.com/ 08124437366)

(Received: 20.11.2022; Reviewed: 12.12.2022; Accepted: 30.12.2022)

Abstract

The corona virus (COVID-19) was first detected in Wuhan City, Hubei Province, China in December 2019. According to CNN Indonesia, the number of corona virus cases in Indonesia as of Monday 24 August 2020 reached 155,412 people. It cannot be denied that this epidemic has had such a big impact on every country, especially Indonesia. One of the resulting impacts is the weakening of the country's economy. This pandemic caused the poverty rate to rise, where the Central Statistics Agency (BPS) in September 2019 the percentage of poverty in Indonesia was 9.22%, but in March 2020 it rose to 9.78% and unemployment in Indonesia soared, where the unemployment rate was open at August 2020 in Indonesia reached 9.77% million people or an increase from 5.23% to 7.07% compared to last year. To help the community continue to be able to live properly in the midst of this pandemic, the government through the Ministry of Social Affairs (Kemensos) launched the Direct Cash Assistance (BLT) program for people affected by the Covid-19 outbreak. The target recipients of this BLT are village communities who still need economic assistance, such as people who have lost their livelihoods due to Covid 19, people who have not been recorded in other social assistance recipient groups. When the economy is weakening due to Covid 19, the only thing that can be expected is stimulation, which is government policy. The purpose of this study was to determine the effectiveness of BLT in an effort to help the community's economy due to Covid-19 in Kokoleh Satu village and to find out what factors were inhibiting and driving the effectiveness of BLT in efforts to help the community's economy due to Covid-19 in Kokoleh Satu village.

Keywords ; Direct Cash Assistance; COVID-19; Community Economy

Abstrak

Virus corona (COVID-19) pertama kali di deteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Menurut CNN Indonesia jumlah kasus corona virus di Indonesia per Senin 24 Agustus 2020 mencapai 155.412 orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa wabah ini menimbulkan dampak yang begitu besar bagi setiap negara terkhusus Indonesia. Salah satu dampak yang diakibatkan yakni melemahnya perekonomian negara. Pandemi ini membuat tingkat kemiskinan naik, di mana Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2019 presentase kemiskinan di Indonesia sebesar 9,22%, namun pada maret 2020 naik menjadi 9,78% dan pengangguran di Indonesia melonjak, di mana tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2020 di Indonesia mencapai 9,77% juta orang atau mengalami kenaikan dari 5,23% menjadi 7,07% dibandingkan dengan tahun lalu. Untuk membantu masyarakat agar tetap dapat hidup dengan layak ditengah pandemi ini, pemerintah melalui Kementerian Sosial (Kemensos) mencanangkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang terdampak wabah Covid-19 ini. Sasaran penerima BLT ini merupakan masyarakat desa yang masih membutuhkan bantuan ekonomi seperti masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat Covid 19, masyarakat yang belum terdata pada kelompok penerima bantuan sosial lainnya. Ketika perekonomian melemah akibat Covid 19, satu-satunya yang bisa diharapkan memang stimulasi yang merupakan kebijakan pemerintah. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui efektivitas BLT dalam upaya membantu perekonomian masyarakat akibat covid-19 di desa Kokoleh Satu serta untuk mengetahui factor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong efektivitas BLT dalam upaya membantu perekonomian masyarakat akibat covid-19 di desa Kokoleh Satu.

Kata Kunci ; Bantuan Langsung Tunai (BLT); COVID-19; Perekonomian Masyarakat

Pendahuluan

Virus corona (COVID-19) pertama kali di deteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Corona Virus sendiri merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, virus ini dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) serta syndrome pernapasan akut berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). Menurut CNN Indonesia jumlah kasus corona virus di Indonesia per Senin 24 Agustus 2020 mencapai 155.412 orang (CNN Indonesia ,24/08/20).

Tidak dapat dipungkiri bahwa wabah ini menimbulkan dampak yang begitu besar bagi setiap negara terkhusus Indonesia. Salah satu dampak yang diakibatkan yakni melemahnya perekonomian negara. Pandemi ini memaksa kita untuk beraktivitas di rumah, menjaga jarak, mengenakan masker saat berpergian, dan bahkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat pandemi ini.

Pandemi ini membuat tingkat kemiskinan naik, di mana Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2019 presentase kemiskinan di Indonesia sebesar 9,22%, namun pada maret 2020 naik menjadi 9,78% dan pengangguran di Indonesia melonjak, di mana tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2020 di Indonesia mencapai 9,77% juta orang atau mengalami kenaikan dari 5,23% menjadi 7,07% dibandingkan dengan tahun lalu (BPS,2020).

Kehilangan mata pencarian membuat banyak masyarakat mengalami penurunan bahkan kehilangan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika kita tinjau dari UU No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial, disebutkan bahwa “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Dalam pasal tersebut, aspek material menjadi point pertama seseorang dapat dikatakan sejahtera, dengan terpenuhinya aspek material atau ekonomi yang baik, maka aspek kehidupan lainnya pun dapat berjalan dengan baik pula.

Untuk membantu masyarakat agar tetap dapat hidup dengan layak ditengah pandemi ini, pemerintah melalui Kementerian Sosial (Kemensos) mencanangkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang terdampak wabah Covid-19 ini. Bantuan tersebut senilai 600.000 rupiah/ kepala keluarga (KK) pada Gelombang 1 (April-Juni 2020) dan sebesar 300.000 rupiah pada gelombang 2 (Juli-Desember 2020).

Hadirnya Pandemi Covid 19 telah membawa banyak perubahan di desa Kokoleh Satu dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Namun, upaya untuk menghambat penyebaran virus covid 19 telah menghambat kegiatan perekonomian seperti banyaknya pekerja-pekerja yang di PHK dan banyak juga pelamar pekerjaan tidak diterima. Dampak negatif terhadap keadaan sosial-ekonomi dari pandemi bisa menjadi lebih buruk tanpa adanya bantuan sosial dari pemerintah.

Sasaran penerima BLT ini merupakan masyarakat desa yang masih membutuhkan bantuan ekonomi seperti masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat Covid 19, masyarakat yang belum terdata pada kelompok penerima bantuan sosial lainnya. Ketika perekonomian melemah akibat Covid 19, satu-satunya yang bisa diharapkan memang stimulasi yang merupakan kebijakan pemerintah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masa pandemic Covid-19. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen adalah Bantuan Langsung Tunai dan variabel dependen adalah Perekonomian Masyarakat. Populasi dalam konteks penelitian merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian atau dapat dikatakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jumlah penduduk desa kokoleh dengan jumlah 884 jiwa dengan 258 kepala keluarga. Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti dengan total sampel 884 jiwa dengan 258 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer data yang di peroleh melalui penelitian secara langsung pengambilan sampel yaitu total sampling yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kokoleh Satu Kec. Likupang Selatan melalui wawancara dan observasi kepada para informan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti seperti jurnal, berita, surat kabar, arsip, laporan dan lain-lain. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan cara mereduksi data, melakukan penyajian data serta verifikasi dan penegasan kesimpulan.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Kokoleh Satu. (n=884)

| Karakteristik | Jiwa |
|---------------|------|
| Jenis Kelamin | |
| Laki-Laki | 352 |
| Perempuan | 532 |
| Agama | |
| Kristen | 450 |
| Katolik | 427 |
| Islam | 7 |
| Hindu | 0 |
| Budha | 0 |
| Khonghucu | 0 |

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Kepala Keluarga Perjaga di Desa Kokoleh Satu

| | |
|----------|----|
| JAGA I | 77 |
| JAGA II | 69 |
| JAGA III | 56 |
| JAGA IV | 56 |

Hasil Penelitian

Tujuan dari program BLT ini adalah untuk membantu pemulihan ekonomi masyarakat yang di tetapkan. Akibat pandemi covid-19, telah menimbulkan dampak pada aspek sosial, ekonomi, dan keuangan selain dari aspek kesehatan masyarakat. Dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi yang di sebabkan oleh pandemi virus corona, pemerintah memberi dukungan pada daerah melalui instrumen tranfer ke daerah. Salah satu dukungan dari pemerintah tersebut diberikan kepada daerah dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. BLT desa ini merupakan sau bentuk *social safety net* atau program jaring pengaman sosial yang diperuntukan bagi masyarakat yang terdampak akibat covid-19. Pandemi covid-19 telah efek baik aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek keuangan selain dampaknya terhadap aspek kesehatan masyarakat.

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dan temuan yang selama proses penelitian dilakukan. Peneliti akan memaparkan hasil mengenai efektivitas bantuan langsung tunai (BLT) pada masa pandemi covid 19 di Desa Kokoleh Satu Kecamatan Likupang Selatan. Selanjutnya peneliti akan mengaitkan temuan tersebut dengan teori-teori yang telah di jelaskan pada bab II mengenai efektivitas. Untuk mengukur efektivitas menurut Richard M. Steers “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang di tentukan sebelumnya”. Dimana ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Richard M Steers adalah aspek pencapaian tujuan (sasaran dan waktu), proses integrasi atau sosialisasi dan adaptasi.

Peneliti telah menjelaskan pada bab sebelumnya bahwa peneliti hanya akan membatasi penelitian pada Efektivitas program Bantuan Langsung Tunai pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Kokoleh Satu. Dimana program Bantuan Langsung Tunai tersebut diberikan oleh Kementrian Sosial untuk masyarakat yang kehilangan mata pencariannya selama masa pandemi serta bagi mereka yang rentan terdampak pandemi ini. Tujuan diberikannya bantuan ini adalah untuk menjaga daya beli masyarakat tersebut selama masa pandemi.

Program bantuan ini adalah berupa uang tunai yang diberikan kepada masyarakat sesuai kriteria senilai 600.000 rupiah/ KK pada tahap 1 dan pada tahap 2 senilai 300.000/ KK. Untuk memperoleh bantuan ini, masyarakat juga harus melalui proses verifikasi dan validasi data. Proses ini dapat dikatakan bersifat nasional, karena melalui pihak Kepala Jaga sampai dengan penetapan DTKS oleh Kementrian Sosial sehingga berdasarkan hasil verifikasi dan validasi data, tidak selalu semua usulan valid masuk kedalam DTKS.

Selama masa pandemi, kita ketahui bersama bahwa banyak sekali dari masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan, hal itu di karenakan pada saat pandemi ini, penyebaran virus ini begitu luas menular kepada masyarakat, sehingga masyarakat yang tertular pun harus menjalani pengobatan dan isolasi, hal tersebut membuat masyarakat mengalami ketakutan akan penyebaran virus ini, selain itu penurunan pendapatan juga terjadi karena di berlakukannya pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana aturan ini membuat para wirausaha khususnya dibidang kuliner harus membatasi jam penjualannya, serta pada saat diberlakukannya aturan tersebut, tempat makan pun tidak diperbolehkan melakukan dine in (makan ditempat). Selama masa ini pun, angkutan umum juga dibatasi jumlah penumpang dan jam kerja. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dapat membuat mereka mengalami penurunan pendapatan.

Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Sosial pun berupaya untuk membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi ini melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan memberikan sejumlah uang yang diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menjaga daya belinya semasa pandemi ini.

Sebelum membahas mengenai efektivitas program Bantuan Langsung Tunai di tempat penelitian. Peneliti akan terlebih dahulu membahas mengenai krisis ekonomi yang melanda masyarakat di lingkungan penelitian serta upaya dan peran pemerintah sendiri untuk membantu masyarakat selama masa pandemi ini, sehingga muncullah program Bantuan Langsung Tunai tersebut. Karena, tidak dapat dipungkiri bahwa bantuan ini diadakan ketika terjadi krisis ekonomi di masyarakat akibat adanya pandemi ini.

1. Analisa Hasil Mengenai Krisis Ekonomi yang Melanda Desa Kokoleh Satu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi ini membawa banyak dampak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Krisis ekonomi sendiri bisa diakibatkan oleh banyak faktor, baik internal dan eksternal atau faktor-faktor non ekonomi, seperti sosial budaya, kultur dan politik. Dimana krisis ini mengakibatkan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka mengalami kepanikan karena hal tersebut.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada masa pandemi ini memang terjadi penurunan pendapatan dikalangan masyarakat banyak warung-warung sangat sepi dan juga banyak bahan pokok yang harga barang terus meningkat disertai penghasilan yang terus menurun merupakan kondisi fatal bagi pembeli dan penjual. Akibatnya masyarakat di desa Kokoleh Satu mengalami kekhawatiran apabila pendapatan mereka terus menurun dan akhirnya mereka semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yakni Kepala Jaga dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Kokoleh Satu, pandemi ini membuat banyak kalangan masyarakat merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dikarenakan adanya penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan ini di akibatkan karena banyak dari masyarakat yang mengalami penurunan jam kerja, adanya peraturan untuk bekerja secara bergantian, dan bahkan mengalami PHK . Sedangkan yang berwirausaha, adanya pembatasan aktivitas pun membuat mereka mengalami penurunan omset. Bahkan terpaksa harus menutup warung/usahanya sementara ketika pandemi ini, dikarenakan memang jarang sekali masyarakat yang datang untuk membeli. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah pekerja yang menganggur akibat kehilangan mata pencaharian dan pekerjaan. Jika kita kaitkan dengan teori krisis tersebut, bahwa memang benar pandemi merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan krisis dibidang ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka selama masa pandemi ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pandemi ini sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi seluruh masyarakat desa Kokoleh Satu.

2. Peran Pemerintah dalam Mengatasi Krisis Ekonomi di Desa Kokoleh Satu

Dalam kondisi pandemi seperti ini, banyak masyarakat yang merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, hal tersebut disebabkan karena mereka kehilangan mata pencariannya dan mengalami penurunan pendapatan. Kondisi seperti ini dapat membuat masyarakat menjadi sulit ,atau dapat dikatakan menjadi tidak sejahtera. Oleh karena itu, di butuhkan peran aktif pemerintah guna membantu masyarakat agar tetap memenuhi kebutuhan dasar mereka terkhusus selama masa pandemi ini.

Negara Indonesia adalah Negara yang mengutamakan kesejahteraan rakyatnya, hal ini bisa kita tinjau pada Pancasila dan UUD 1945. Dimana pada pancasila sila ke-5 menyatakan bahwa Negara Indonesia menjamin kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya.

Kesejahteraan sosial merupakan aspek yang penting bagi setiap manusia untuk bertahan hidup, pada UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dijelaskan “ Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya material,spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.” Pada pasal tersebut, aspek material menjadi point utama yang harus terpenuhi. Tidak dapat di pungkiri bahwa, apabila aspek material mengalami gangguan, maka aspek-aspek lainpun akan sulit untuk terpenuhi.

Berdasarkan teori Negara Kesejahteraan adalah suatu Negara yang memberikan tunjangan berupa jaminan sosial yangn luas seperti pelayanan kesehatan negara,pensiun negara, tunjangan sakit dan pengangguran, dan lainnya. Oleh karena itu untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa yakni menjamin kesejahteraan rakyatnya, terutama dimasa pandemi ini, pemerintah merencanakan banyak program guna mewujudkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil temuan baik melalui wawancara dan serta dkumentasi mengenai penerima bantuan, masyarakat di Desa Kokoleh Satu sudah menerima berbagai bantuan baik tunai maupun non tunai pada masa pandemi ini, salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) yangn diberikan oleh Kementerian Sosial kepada masyarakat yang kehilangan mata pencaharian semasa pandemi serta bagi masyarakat yang rentan terdampak pandemi ini.

3. Hasil wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat di Desa Kokoleh Satu

Menurut Bapak Rony selaku Kepala Jaga 01, pemerintah sudah berperan aktif dalam mensejahterakan rakyat selama masa pandemi ini, ia mengatakan bahwa :

“Ya sudah sangat membantu terutama pas pandemi ini kena dampak ekonomi jadi pas-pasan. Saya pribadi berterimah kasih kepada pemerintah, karena banyak warga yang terbantu dengan adanya bantuan BLT ini. Jadi ini

adalah bentuk peran pemerintah agar warga desa Kokoleh Satu tidak terlalu kesusahan, kalau tidak adanya bantuan ini, kasihan juga warga yang tidak ada pemasukan. Terima kasih banyak karena sudah diadakannya bantuan ini.

Dan menurut Bapak Alfrets selaku Kepala jaga 02, pemerintah sudah berperan aktif dalam mensejahterakan rakyat selama masa pandemi ini, ia mengatakan bahwa :

“ Ya sangat membantu, walaupun belum semua dapat tapi sebagian besar sudah dapat. Jadi sudah ada peran dari pemerintah. Tapi yang diharapkan bukan sekedar bantuan itu tapi masalah penanggulangan ekonomi masyarakat seperti apa. Itu yang saya harapkan, kemudian hanya dengan bantuan uang, sembako. Itukan hanya sesaat, yang namanya bantuan tetap bantuan mungkin tidak bisa lebih dari seminggu, nominalnya sedangkan kita hidup 30 hari/sebulan.”

Tokoh masyarakat yang ada di jaga 1 juga mengatakan hal demikian, di mana ia setuju bahwa pada saat pandemi pemerintah sudah berperan aktif dalam membantu masyarakat.

“Ya, baik. Ada beberapa hal yang dirasakan masyarakat terkait dengan tanggung jawab pemerintah. Di antaranya adalah masyarakat merasakan beberapa bantuan baik secara tunai ataupun non tunai, ada yang saya tahu sudah terlaksana beberapa tahapan, ada juga bantuan berupa bahan pokok seperti beras atau telur.”

Masyarakat Desa Kokoleh Satu sebagai program BLT ini juga merasa bahwa pemerintah sudah berperan aktif, hal ini di sampaikan oleh ibu N, seorang janda. Ia mengatakan bahwa :

“Kalo menurut saya, sudah berperan aktif karena selama covid ini saya sangat terbantuan, ada yang 300 ribu perbulan dan 900 ribu kan sesuai tahapanya. Jadi lumayan untuk membeli sembako, beras, telur. Puji Tuhan terbantu dengan adanya program bantuan ini.”

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa selama masa pandemi ini masyarakat di desa Kokoleh Satu merasa pemerintah sudah berperan aktif dalam upaya mensejahterakan seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai bantuan yang telah dilaksanakan baik itu bantuan secara tunai maupun nontunai.

4. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Akibat Covid-19 di Desa Kokoleh Satu.

Seperti yang telah kita ketahui, efektivitas berasal dari kata “efektif” yang dalam bahasa inggris berasal dari kata “effective” yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut H. Emerson yang dikutip oleh soewarno Handyaningrat S. Yang menyatakan bahwa “efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila dapat diukur sesuai indikator atau ukuran dari efektivitas. Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana efektivitas dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masa pandemi ini di Desa Kokoleh Satu maka penggunaan teori yang dapat disampaikan oleh Richard M. Steers, dimana ukuran efektivitasnya adalah sebagai berikut :

Setiap program pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai , termasuk tujuan dari program bantuan langsung tunai ini. Program bantuan langsung tunai ini memiliki tujuan untuk menjaga daya beli masyarakat selama masa pandemi, masyarakat yang di maksud adalah mereka yang kehilangan mata pencarian di tengah masa pandemi dan mereka yang rentan terkena dampak dari adanya pandemi ini. Dalam suatu program, dikatakan efektif apabila tujuan dari program tersebut dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan dan dilaksanakan. Efektivitas program yang dimaksud merupakan suatu yang menunjukkan keadaan dari tingkat kebersihan yang dapat dicapai dari suatu usaha.

Dalam hal ini penetapan penerima bantuan, beberapa penerima manfaat juga menegaskan bahwa pihak kepala jaga sudah sangat tepat dalam menetapkan siapa saja yang berhak menerima bantuan tersebut, ia mengatakan bahwa:

“Ya sudah tepat sasaran,terus terang saja kami sama sekali tidak ada namanya pilih-pilih. Ini benar-benar murni sesuai syarat yang diminta. Kita juga tidak berani kalau harus berbohong, yang sudah dipilih artinya sudah percaya. Terus ini juga bantuan ya harus benar-benar sama orang yang berhak menerima bantuan”.

Bapak Stevanus selaku tokoh masyarakat di jaga 01 pun sepakat bahwa dalam hal penetapan bantuan ini telah tepat sasaran, beliau mengatakan :

“Kalau kita berbicara disekitar jaga 01. Dan ini sudah sangat tepat, tepat sekali, kepala jaga juga sudah cukup tepat dalam memilih dan memilah siapa saja yang harus mendapatkan bantuan ini. Dan saya rasa ini sudah tepat sasaran”.

Pada waktu program BLT ini sudah berlangsung selama 2 tahap, dan diharapkan bahwa bantuan ini dapat menjaga daya beli masyarakat dimasa pandemi. Hal ini di setuju oleh Bapak Kepala Jaga 02 yang mengatakan bahwa :

“Sudah, menurut saya. Masyarakat sangat banyak dibantu. Cuma untuk mencukupi kita tidak tau ya. Tapi untuk sekarang tidak ada yang datang mengeluh kekurangan kepada saya. Dan masyarakat juga sangat antusias menerimanya , artinya memang membantu untuk membeli bahan-bahan pokok”.

Bagi mereka yang berwirausaha, program ini juga dapat membantu mereka dalam penambahan modal usaha, hal ini diakur oleh salah satu warga yakni Ibu D yang mengatakan bahwa :

“Program ini sangat membantu , buat penjual seperti saya. Jumlahnya juga lumayan untuk nambah modal, kalau tidak dipake buat modal mungkin tidak akan cukup. Karena dari modal ini bisa dapat keuntungan dari jualan, jadi bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari”.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BLT di Desa Kokoleh Satu sudah tepat sasaran dalam arti sudah diberikan kepada mereka yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Selain itu, program ini juga dapat dikatakan membantu masyarakat dari segi ekonomi semasa pandemi sesuai dengan harapan dari Kementerian Sosial yakni menjaga daya beli masyarakat selama masa pandemi.

5. Program Bantuan Langsung Tunai sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, program pemberian bantuan langsung tunai ini dapat dijadikan sarana untuk proses pemberdayaan masyarakat, terkhusus bagi masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan selama masa pandemi ini. Masyarakat menggunakan uang bantuan tersebut untuk membuka usaha dan menambahkan modal, yang mana hal ini dapat membantu mereka agar dapat terus memenuhi kebutuhannya, menciptakan kemandirian sehingga tidak pasif atau hanya mengandalkan uang bantuan tunai saja. Dengan adanya pembukaan usaha baru dan penambahan modal, masyarakat dapat terus berinovasi dan dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ronny selaku Kepala Jaga 1 mengenai aspek adaptasi, di peroleh hasil sebagai berikut :

“Tentu harus bisa beradaptasi karena ini hal yang baru. Kita sebagai manusia pun harus beradaptasi, mau tidak mau harus bisa. Dan tidak membuat masyarakat pasif , tidaklah. Masyarakat tetap usaha untuk mencari pendapatan, mencari penghasilan, karena kan tadi yang sudah saya bilang uang BLT itu hanya sekedar membantu saja, jadi kita harus mencari pendapatan lain selain uang bantuan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kepala Jaga 3 sebagai berikut :

“Adaptasinya masyarakat jadi harus bersama-sama kalau mau mengambil bantuan ke balai desa. Ya kadang suka ada yang bertanya “pak kapan cair” gitu. Untuk tidak menjadi pasif, justru banyak warga yang menerima bantuan ini dijadikan modal jualan untuk penambahan modal jadi sehingga membuat masyarakat menjadi kreatif. Puji Tuhan sangat terbantu dengan adanya bantuan ini”.

Bapak Stevanus, selaku tokoh masyarakat Desa Kokoleh Satu juga menyampaikan hal sebagai berikut :

“Bentuk perubahan semenjak ada pandemi ini lebih ke proses bersosialisasi. Yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan, jika di kaitkan dengan BLT proses pengambilannya harus dengan protokol kesehatan, yang biasanya tidak menjaga jarak kini kita harus menjaga jarak, yang biasanya tidak memakai masker kini kita harus memakai masker, dan saya rasa bantuan ini jelas tidak membuat masyarakat menjadi pasif atau hanya mengharapkan bantuan saja, mereka tetap mencari pendapatan, tetap beraktivitas, hanya saja kita tetap harus mengikuti protocol kesehatan dari pemerintah”.

Sebagai salah satu penerima bantuan, Ibu N.P mengatakan bahwa semenjak ada program ini, ada hal yang berubah atau harus dilakukan , berikut hasil wawancara :

“Iya kita harus terbiasa kalau di hari libur dalam sebulan di buat untuk mengambil bantuan, jadi kita harus terbiasa dengan antri-antrian. Yang biasanya liburan dipake untuk menonton TV atau mencari kerja, kini harus di buat untuk mengambil BLT”.

Hasil wawancara dengan Bapak Stevanus selaku tokoh masyarakat. Dengan pertanyaan “Menurut Bapak, apakah dengan adanya BLT ini masyarakat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya?”. ia mengatakan bawah :

“ Ya kalau yang saya rasakan sedikit membantu. Karena memang kebutuhan masyarakat dengan jumlah bantuan yang didapatkan itu perbandingannya sangat jauh. Tapi dapat kita rasakan cukup membantu, namanya juga bantuan tentu saja tidak dapat bisa mencakup seluruh kebutuhan yang diperlukan”.

6. Hasil wawancara dengan masyarakat penerima BLT.

a. Apa yang Bapak/Ibu rasakan selama masa pandemi ini? Terutama dalam segi ekonomi?

1) Ibu N.P (Janda)

“Dari segi ekonomi, pendapatan berkurang, benar-benar berkurang. Apa-apa susah, mau belanja juga barang-barang pada mahal, uang yang mau dibelanjakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja udah sangat susah. Itu saja yang saya rasakan untuk di masa pandemi ini.”

2) Ibu F.O (pedagang)

“Yang saya rasakan pendapatan saya semakin berkurang, pendapatan saya menurun drastis karena covid-19 ini. Dan juga aktivitas dibatasi. Mana saya juga membuka usaha jualan jadi yang datang buat jajan-jajan tidak ada jarang datang pembeli. Anak-anak masih pada sekolah”.

Jadi, maksud dari pernyataan Ibu F.O di atas ia merasakan dengan adanya virus covid-19 pendapatan yang ia dapatkan semakin berkurang karena aktivitas sehari-hari dibatasi dan usaha yang dibuka oleh Ibu F.O sangat jarang pembelinya dan lagi ibu F.O masih menyekolahkan anak-anaknya biarpun sekarang pembelajaran dilakukan melalui daring/online tetap harus membayar uang sekolah.

- 3) Bapak J.K
"Akibat adanya pandemi ini, kondisi ekonomi saya sangat menurun, apalagi saya tinggal sendiri anak-anak jauh kalau cuma mengharapkan anak tidak akan mungkin jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari susah banget".
- 4) Bapak A.K
"Yang saya rasakan pastinya sedih, soalnya saya kepala keluarga juga harus mencari nafkah buat anak-anak tapi sekarang malah ada virus corona semua aktivitas dibatasi mau cari kerja jadi susah apalagi anak-anak sekarang sudah pada sekolah, jadi sangat sulit buat memenuhi kebutuhan. Dari segi ekonomi kerasa banget pendapatan berkurang belum lagi anak-anak yang baru masuk sekolah biayanya juga lumayan mahal belum lagi biaya untuk beli buku, seragam, tas sekolah, pensil, bayar listrik. Mau beli bahan pokok di pasar pada mahal-mahal mau buka usaha jualan takutnya nggak pembeli karna covid-19 ini jadi serba salah begini mau jualan atau tidak".
- 5) Ibu D.S
"Dari segi ekonomi, pendapatan saya berkurang, sekarang susah mau beli bahan pokok aja mikir caranya gimana uang nggak ada bahan pokok pada mahal semua jadi begitu susah. Apalagi sekarang suami saya nggak kerja anak masih kuliah yang pasti biayanya tidak cukup belum lagi kebutuhan sehari-hari seperti bahan pokok dan kebutuhan anak kuliah mau ngeluarin uang mikir lagi kalau nggak cukup kita mau makan apa".
- b. Selama masa pandemi ini apakah pemerintah sudah berperan aktif dalam upaya mensejahterakan masyarakat? Dan apa contoh peran yang sudah dilakukan?
- a) Ibu N.P (janda)
"Sudah, menurut saya pemerintah sudah berperan aktif dalam membantu masyarakat. Dengan adanya bantuan ini, kita sangat terbantu. Contohnya yang sekarang saya dapat BLT. Ada juga yang PKH, terus ada juga bantuan bahan pokok dari pemerintah desa, jadi saya sangat terbantu dengan adanya bantuan ini".
- b) Ibu F.O
"Kalau menurut saya, sudah ya. Karena selama covid ini saya sangat dibantu dengan adanya bantuan ini saya bisa buat modal untuk buat jualan dan lumayan untuk juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli bahan-bahan pokok, bahan-bahan untuk membuka usaha. Tujuan dari membuka usaha ini ialah supaya kalau bantuan dari pemerintah ini habis kita nggak susah-susah lagi mikir bagaimana cari uang buat anak-anak dan kebutuhan sehari-hari".
- c) Bapak J.K
"Sudah, sangat berperan membantu masyarakat, contohnya BLT ini. Walaupun tidak cukup buat sebulan penuh, tapi dengan bantuan ini kami masyarakat merasa terbantu, dan untuk berjaga-jaga masyarakat harus pintar buat memanfaatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Seperti sekarang sudah banyak bantuan dan perhatian dari pemerintah terhadap masyarakatnya, apalagi seperti saya yang tinggal seorang diri jauh dari anak-anak, selama masa pandemi hanya mengharapkan kiriman dari anak-anak tapi untungnya dengan mendapatkan bantuan ini saya tidak harus meminta anak-anak buat kirimin uang tiap bulan".
- d) Bapak A.K
"Sangat membantu, karena setau saya banyak bantuan-bantuan waktu covid-19 ini seperti BLT, PKH, terus ada juga yang bantuan sembako, dan juga pemerintah sangat berusaha agar bantuan ini dapat dibagikan secara merata kepada masyarakat desa Kokoleh Satu agar masyarakat merasa aman dan tidak terjadi konflik. Saya rasa pemerintah sudah sangat berperan".
- e) Ibu D.S
"Sudah berperan aktif. Kaya sekarang ini kan banyak bantuan. Itu menurut saya sudah termasuk bentuk perhatian pemerintah terhadap masyarakatnya, apalagi yang seperti saya membuka usaha jualan. Selama pandemi sering nggak laku jualan dan juga sepi pembeli kadang tidak ada yang membeli jualan saya, jadi pas dengar dari pemerintah saya akan mendapatkan bantuan ini saya merasa sangat senang karena dengan adanya bantuan ini saya bisa melanjutkan usaha jualan saya. Untuk pemerintah yang sudah berperan aktif saya mengucapkan terimakasih banyak".
- c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait program BLT ini? Dan bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan uang bantuan tersebut?
- a) Ibu N.P (janda)
"Programnya sudah sangat baik dan membantu, kalau untuk memanfaatkan uang bantuan tersebut untuk membeli bahan-bahan pokok seperti beras, telur, mie, dan juga untuk modal membuka warung makan. Dan pemerintah juga berpesan agar uang bantuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan jangan di pakai hanya untuk sesuatu yang tidak menguntungkan buat diri kita sendiri".

- b) Ibu F.O
“Kalau menurut saya bantuan ini sudah bagus, membantu orang seperti saya ini. Kalau ditanya buat apa duitnya, pasti buat beli bahan sembako, yang terpenting bisa buat makan sehari-hari. Dan juga program ini membantu buat penjual seperti saya. Jumlahnya juga lumayan buat nambah modal, kalau tidak dipakai buat modal mungkin tidak cukup. Karena dari modal juga bisa dapat untung, jadi bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari”.
- c) Bapak J.K
“Menurut saya, programnya sudah bagus. Apalagi dimasa pandemi ini, sangat membantu banyak rakyat. Kalo saya pastinya dipake buat beli bahan-bahan pokok seperti beras telur dll, yang penting ada yang bisa dimakan”.
- d) Bapak A.K
“Programnya sudah sangat baik, sangat membantu rakyat selama pandemi ini. Kalau ditanya buat apa yang pasti saya pakai buat kebutuhan sehari-hari, dipakai buat bayar anak sekolah. Ya begitulah buat kebutuhan penting intinya”.
- e) Ibu D.S
“Menurut saya program ini sudah baik, sudah sesuai tujuan buat membantu masyarakat tapi sepertinya belum merata seperti di berita-berita. Tetapi kalau disini beda tidak pernah adanya dipotong dari pemerintah. Kalau ditanya buat apa, ya buat kebutuhan sehari-hari. Buat makan, bayar listrik, ya begitulah buat kebutuhan pokok”.
- d. Apakah Pemerintah Desa sendiri sudah melaksanakan sosialisasi terkait program ini? Seperti tujuan program dan alur untuk mencairkan dana Bantuan tersebut?
- a) Ibu N.P (janda)
“Sosialisasinya pas diminta KK. Di kasih tau kalau ada bantuan BLT. Ngambilnya harus di balaidesa, sosialisasinya tidak yang ramai-ramai/ berkumpul-kumpul karena mengikuti protokol kesehatan sosialisasinya hanya dilakukan melalui pengeras suara. Terus, nominalnya pun sesuai dengan yang di kertas nggak ada potongan dari pemerintah”.
- b) Ibu F.O
“Sosialisasinya dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan pengeras suara. Kita dikasih tau kalau misalnya nanti akan ada bantuan, tempat pengambilannya beradanya di balaidesa bawah KK sama KTP. Bantuannya buat memenuhi kebutuhan sehari-hari, nanti dapatnya sekian, terus tidak dipotong, sama skali tidak di potong sepeserpun oleh pemerintah”.
- c) Bapak J.K
“Sudah dikasih kabar dari pihak pemerintah desa ini sangat peduli dengan warganya, tiba-tiba dari pemerintah minta data. Dikasih tau kalau akan ada bantuan BLT, dapatnya berapa, terus dikasih tau kalau BLT ini apa, dan pengambilannya dimana, harus membawa apa saja. Dan ketika pengambilan bantuan, kita mengambilnya langsung dan jumlahnya tidak di potong”.
- d) Bapak A.K
“Sudah di sosialisasikan, seperti cara pengambilan nantinya dimana ,gitu-gitu. Sudah di kasih tahu. Dan apa-apa juga di bilang kok sama pengurus desa kalo ada informasi terbaru dikasih tahu”.
- e) Ibu D.S
“Sudah di kasih tahu sama pengurus desa kalau mau ada bantuan dari kementerian sosial. Bantuannya nanti buat yang rentan terdampak covid-19, terus berapa yang akan diterima nominalnya berapa, sudah dikasih tau juga alur-alurnya nanti kalau mau di ambil”.
- e. Apakah ada hal yang berubah atau baru untuk dilakukan selama pelaksanaan program BLT ini?
- a. Ibu N.P (janda)
“Sejauh ini yang saya tau baru dilakukan harus pakai masker kalau mau keluar, dan kalau mau mengambil bantuan harus antri. Harus terbiasa kaya gitu. Harus sisihin waktu buat ambil bantuan. Dan juga selalu menerapkan protocol kesehatan misalnya dengan memakai masker dan menjaga jarak”.
- b. Ibu F.O
“Kalau saya mungkin harus terbiasa buat antir dibalaidesa, ketemu orang, tetapi tetap harus menjaga jarak dan pakai masker. Terus jadi lebih terbiasa buat nahan hawa nafsu agar tidak boros, kita jadi bisa mengajari anak biar mereka bisa mengerti keadaan orangtua. Dan juga kalau mau kemana-mana pakai masker, antri BLT juga pakai masker, mau ke warung harus pakai masker juga”.
- c. Bapak J.K
“Dengan adanya program ini, yang berubah kalau saya mungkin ke cara pengambilannya, harus pakai masker, harus luangin waktu, walaupun kita mengambilnya sebulan sekali tiga bulan sekali kan tetap kita harus terbiasa dengan aktivitas yang baru yang kemana-mana pakai masker terus”.

d. Bapak A.K

“Perubahan yang baru, pertama tentang protocol kesehatan, harus di terapin pas antri, terus situasi sekarang harus terbiasa pakai masker, jaga jarak terus kita harus sisihin waktu buat ambil bantuannya”.

e. Ibu D.S

“Perubahannya selama ada BLT ini jualan jadi terbantu karena ada tambahan modal, awal-awalkan sepi pelanggan jadi susah buat balik modal. Terus ya untuk makan juga kebantu. Cuma harus terbiasa pake masker, ke protokol kesehatannya itu aja sih”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan baik melalui wawancara dan serta pengamatan lapangan peneliti mendapatkan gambaran yang luas tentang Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT) di desa Kokoleh Satu. Gambaran tersebut diperoleh berdasarkan jawaban dan tanggapan baik dari penerima manfaat tapi juga dari tokoh masyarakat serta pemerintah desa Kokoleh Satu. Baik dari penerima manfaat maupun dari tokoh masyarakat dan pemerintah sebagian besar mengukapkan bahwa bantuan pemerintah melalui Desa yakni BLT dana desa ini sangat membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Dengan demikian maka program bantuan pemerintah khususnya di saat pandemi Covid-19 ini sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Desa Kokoleh Satu dari kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang disebabkan kehilangan mata pencariannya dan mengalami penurunan pendapatan.

Manfaat langsung dari bantuan BLT ini sedikitnya membuat masyarakat desa Kokoleh Satu, mampu terhindar dari menurunnya daya beli masyarakat khususnya terhadap pangan dan kebutuhan hidup sehari-hari.

Namun demikian program ini belum mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, karena masih banyak juga masyarakat yang belum terjangkau dari program ini yang disebabkan oleh keterbatasan dana pemerintah maupun masalah teknis lainnya.

Keterbatasan peneliti juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan penggalan sumber-sumber informasi mengalami kendala karena banyak informasi lain yang dapat digali dan dikembangkan. Peneliti berharap dapat penelitian ini dapat dikembangkan terus dalam aspek-aspek lain, baik metode, jenis dan sudut pandang yang berbeda oleh peneliti lainnya.

Kesimpulan

1. Untuk mengetahui efektivitas BLT dalam upaya membantu perekonomian masyarakat akibat Covid-19 di desa Kokoleh Satu dengan program bantuan langsung tunai ini Efektivitas ialah suatu pengukuran dalam artinya tercapai sebuah tujuan yang ditentukan sebelumnya, karena bantuan dari pemerintah yang diberikan secara bertahap. Walaupun bantuan yang diberikan tidak dapat menanggulangi semua kebutuhan dari masyarakat namun masyarakat sangat menghargai dan berterimakasih kepada pihak pemerintah. Selain itu juga pemerintah menganjurkan dalam upaya melakukan kegiatan masyarakat diharapkan selalu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak saat pengambilan bantuan langsung tunai. Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai di Desa Kokoleh Satu ini juga tidak membuat masyarakat menjadi pasif atau hanya menanti dan mengandalkan uang bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya, namun masyarakat di desa Kokoleh Satu juga harus terus dapat memenuhi kebutuhan hidup dimasa pandemi ini.
2. Faktor yang menjadi penghambat efektivitas BLT dalam upaya membantu perekonomian masyarakat desa Kokoleh Satu adalah proses penyaluran masih terlambat, minimnya informasi terhadap penerima bantuan, penerima bantuan yang belum tepat sasaran dan mekanisme yang sangat panjang dan ada juga beberapa kendala dalam pelaksanaan BLT dana desa ialah keterbatasan anggaran, ketidaksesuaian data penerima.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, memberikan saran untuk pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Masyarakat

Masyarakat dapat terus menggunakan uang bantuan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari diadakannya bantuan langsung tunai ini, dan di harapkan juga untuk masyarakat tidak hanya mengandalkan uang bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup tapi masyarakat harus memenuhi kebutuhan hidup dengan mengembangkan usaha sendiri.

2. Pemerintah

Pemerintah agar dapat menyalurkan bantuan langsung tunai ini secara merata dan tidak terlalu susah dalam proses penerimaan bantuan tersebut dengan tujuan masyarakat dimudahkan dalam alur dan mekanisme penerimaan bantuan langsung tunai ini, dan untuk pelaksanaan program BLT dana desa ini mungkin kedepannya bisa di tingkatkan lagi jumlah penerimanya dengan memperbaiki data penerima BLT dana desa.

Referensi

Badan Pusat Statistik RI, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021*, dipublikasi pada bulan Juli 2021, Jakarta.

Dian Andryanto, 2021, *Perbedaan Bansos BLT dan BST*. Jakarta.

Fatkul Khoiriyah dkk., 2020, *Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid 19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*, diakses dari Spirit Publik Volume 15, Nomor 2 2020

Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang *Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus (covid 19)*. Jakarta

Kementrian Keuangan Republik Indonesia *Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi*, diakses pada tanggal 31 Agustus 2021 15:41:16

Maun C., *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid 19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*.

Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang *Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020*. Jakarta

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2020 Tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Desa pembangunann daerah tertinggal dan transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang *Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019*. Jakarta.

Rahayun W. *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar*.

Rosadi N., 2021, *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai*, Jakarta.

Semaun S. 2020 *Dampak Pandemi Covid 19 Stimulus di tengah Krisis Ekonomi* diakses di Global Oleh Hayana 12 April 2020.

Sejarah Desa Kokoleh, 2019, *Pampuluan Ne Tonsea*, Minahasa Utara

Wijaya S., 2021 *Perbedaan BST, BPNT, BSU, PKH, BLT UMKM dan Prakerja, Bantuan Saat Pandemi Covid-19*, Jakarta